

ANALISIS BIAYA PRODUKSI DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL DESICCATED COCONUT PADA PT ROYAL COCONUT AIRMADIDI

Gabriel Mintia¹, Anita L.V. Wauran², Johannes K. Santie³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Manado

Email : gabrielmintia@gmail.com

Abstract

Calculation of production costs in determining the selling price of desiccated coconut, using the full costing method, includes the cost of raw materials, direct labor, and factory overhead costs. The purpose of this study is to determine the calculation of production costs in determining the selling price of Desiccated Coconut at PT Royal Coconut Airmadidi. The research method used is a quantitative approach, the data used were obtained from observation, interviews, literature studies and documentation. In the research process, the data were obtained directly from the company supervisor, the finance department and parties related to Desiccated Coconut. The results of the study show that 1. At PT Royal Coconut Airmadidi, they do not know how to calculate the selling price of Desiccated Coconut because the selling price is determined by the central company in Surabaya. 2. The selling price of desiccated coconut sold at PT Royal Coconut which has been determined by the central company in Surabaya in 1 batch Desiccated coconut is sold at Rp 800,000 / batch. However, when researchers use the full costing method in calculating production costs, the total is Rp 1,647,752 / batch. This is due to the comprehensive nature of the full costing method, which takes into account all expenses incurred throughout the production process. 3. The cost-plus pricing method is used to determine the selling price of production by considering the cost of goods sold and adding a 25% profit margin.

Keywords: Production Costs, Desiccated Coconut Selling Price, Full Costing Method

Abstrak

Perhitungan biaya produksi dalam menentukan harga jual *desiccated coconut*, dengan menggunakan metode *full costing*, meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead pabrik*. Tujuan penelitian ini, yakni untuk mengetahui perhitungan biaya produksi dalam menentukan harga jual *Desiccated Coconut* pada PT *Royal Coconut Airmadidi*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, data yang digunakan diperoleh dari observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Dalam proses penelitian data diperoleh secara langsung dengan supervisor perusahaan, bagian keuangan dan pihak-pihak terkait dengan *Desiccated Coconut*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Di PT *Royal Coconut Airmadidi* tidak mengetahui bagaimana cara perhitungan dalam menentukan harga jual *Desiccated Coconut* dikarenakan harga jual ditentukan oleh perusahaan pusat di Surabaya. 2. Harga jual *desiccated coconut* yang dijual di PT *Royal Coconut* yang telah ditentukan oleh perusahaan pusat di Surabaya dalam 1 batch *Desiccated coconut* tersebut dijual dengan harga Rp 800.000/batch. Namun ketika peneliti dengan menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan beban produksi, maka total keseluruhannya adalah sebesar Rp 1.647.752/batch. Hal ini disebabkan oleh sifat komprehensif dari metode penetapan biaya penuh, yang memperhitungkan semua pengeluaran yang timbul di seluruh prosedur produksi. 3. Metode *cost plus pricing* digunakan untuk menentukan harga jual produksi

dengan mempertimbangkan harga pokok penjualan dan menambah margin keuntungan sebesar 25%.

Kata-kata Kunci: Biaya Produksi, Harga Jual desiccated coconut, Metode Full Costing

PENDAHULUAN

Indonesia menempati posisi pertama di Dunia untuk produksi kelapa. Provinsi Sulawesi Utara merupakan daerah dengan lahan pertanian kelapa sangat besar sehingga berpotensi untuk menghasilkan bahan baku untuk pembuatan produk-produk yang dibuat dari buah kelapa.

PT Royal Coconut Airmadidi, sebuah perusahaan manufaktur, memproduksi Desiccated Coconut, yang juga dikenal sebagai tepung kelapa yang dibuat dari buah kelapa utuh. Kelapa merupakan hasil perkebunan, Desiccated Coconut yang dibuat dari kelapa kering yang melalui serangkaian tahapan pengolahan menghadirkan nilai jual yang berharga bagi petani Indonesia. Bahan serbaguna ini menawarkan peluang menjanjikan untuk dimanfaatkan sebagai komponen pangan fungsional. Melalui proses produksi yang cermat, daging kelapa dikeringkan, dihaluskan, dan diubah menjadi bahan makanan yang aman dan higienis. Memiliki kandungan minyak dan nutrisi yang kaya, tepung kelapa tidak hanya menambah nilai gizi tetapi juga memberikan berbagai manfaat kesehatan. Desiccated Coconut dijual secara ekspor ke negara Afrika, Eropa, Jerman, Cina, Rusia, Rotterdam dan Hambert sehingga mendapatkan nilai harga jual yang jauh lebih menguntungkan dibandingkan dijual dalam negeri.

Perdagangan internasional merupakan salah satu kegiatan yang memiliki peran penting dalam ekonomi suatu negara. Maka dari itu perdagangan internasional harus terus mendapatkan upaya dalam meraih berbagai peluang dan kesempatan yang ada. Perdagangan internasional adalah kegiatan yang memperdagangkan berbagai output berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara untuk dapat di jual di berbagai negara.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengandalkan kegiatan perdagangan internasional sebagai pergerakkan dalam pertumbuhan ekonomi. Perdagangan internasional Indonesia mengalami perubahan ekonomi sejak tahun 1980-an, dimana pada sebelumnya ekspor Indonesia dititik beratkan pada komoditi migas. Dalam perdagangan internasional ekspor memberikan beberapa keuntungan bagi suatu negara diantaranya, peningkatan cadangan devisa, peluasan lapangan pekerjaan, sebagai media untuk memperkenalkan produk dalam negeri dan banyak lagi manfaat perdagangan internasional.

Menurut Putri (2023) perdagangan internasional adalah perpanjangan dari produksi, pertukaran dan konsumsi, yang merupakan elemen dasar kehidupan. Perdagangan internasional adalah hubungan peniagaan antara para pihak yang berada di dua negara yang berbeda, secara garis besar dilakukan dalam bentuk eksport dan import (Rori & Sinaga, 2020). Perdagangan internasional adalah kegiatan perekonomian dan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas kesepakatan bersama

Dalam suatu proses produksi memerlukan perhitungan unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Biaya produksi mencakup semua biaya yang terkait dengan proses manufaktur, termasuk biaya langsung bahan baku, biaya langsung tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (Suciati, 2024). Dalam perhitungan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode full costing dan variabel costing. Perbedaan antara kedua metode tersebut terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap dan akan berakibat pada perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan laba rugi.

Purwanto (2020) mengatakan bahwa full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik variabel

maupun tetap ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum). Penentuan harga pokok produksi berdasarkan full costing pada umumnya ditujukan untuk kepentingan penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal. Noviasari (2020) menyatakan bahwa full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Dalam proses produksi perusahaan PT Royal Coconut Airmadidi menggunakan biaya produksi namun harga jual Desiccated Coconut ditentukan oleh perusahaan pusat yang ada di Surabaya sehingga di sini perusahaan PT Royal Coconut Airmadidi hanya mengevaluasi harga jual demi keberlangsungan perusahaan.

Dari penjelasan di atas peneliti melihat betapa pentingnya perhitungan harga jual bagi suatu perusahaan untuk menentukan harga jual Desiccated Coconut secara akurat, karena perhitungan yang dilakukan untuk menentukan biaya dan profitabilitas suatu produksi ditentukan dari pusat sehingga ada biaya-biaya yang tidak diperhitungkan sebagai penyebab kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi.

LANDASAN TEORI

Akuntansi Biaya

Proses pengidentifikasian, pencatatan penghitungan, peringkasan, pengevaluasian dan pelaporan biaya pokok suatu produk baik barang maupun jasa dengan metode tertentu dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien (Rafika et al., 2024). Akuntansi biaya merupakan sumber informasi mengenai berbagai macam pendapatan dan biaya yang dapat diakibatkan oleh rangkaian tindakan alternatif (Tumiwa et al., 2021). Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi biaya adalah proses mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, menggolongkan, menganalisis, meringkas dan melaporkan informasi biaya suatu perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengelolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Sari, 2021). Hidayat (2020) mendefinisikan bahwa biaya produksi adalah biaya yang digunakan untuk mengelolah bahan baku menjadi bahan produk jadi yang siap untuk dijual. "contohnya adalah biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja, dan biaya depresiasi mesin dan equipment.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk (Purwanto & Watini, 2020). Biaya – biaya tersebut meliputi bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Khaerunnisa & Pardede (2021) harga pokok produksi adalah biaya yang diperlukan untuk memproduksi barang atau jasa, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Harga pokok produksi adalah jumlah seluruh biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, sedangkan metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur – unsur biaya ke dalam biaya produksi (Noviasari, 2020).

METODE PENELITIAN

Penentuan harga pokok produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, bahan baku, sumber daya manusia, biaya overhead pabrik dan biaya lainnya yang berhubungan dengan biaya produksi. Metode yang banyak digunakan untuk menentukan harga pokok produksi adalah menggunakan metode full costing dan variabel costing. Metode full costing dan variabel costing sama-sama sebagai metode perhitungan atas biaya produk.

1. Full Costing

Full costing merupakan suatu metode dalam dunia akuntansi yang menjelaskan bahwa semua biaya yang timbul pada proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead tetap, biaya overhead variabel dan semua biaya

yang digunakan dalam proses produksi digunakan sebagai indikator penting untuk menghitung total keseluruhan dari biaya utama.

2. Variabel Costing

Variabel Costing adalah suatu metode perhitungan yang biaya secara keseluruhan yang dipakai untuk membuat sebuah produk, dimana biaya tersebut memiliki peluang untuk terus berubah mengikuti volume kegiatan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut *Full Costing*

Produk yang di hasilkan yaitu *desiccated coconut*. Pada bulan April 2024 perusahaan PT *Royal Coconut* Airmadidi memproduksi *desiccated coconut* sebanyak 28.080 bach dengan memerlukan kelapa sebanyak 5.670.000kg. Perusahaan PT *Royal Coconut* Airmadidi dalam sebulan memproduksi *desiccated coconut* sebanyak 27 kali produksi dalam 1 kali produksi membutuhkan 210.000kg kelapa jadi dalam 27 kali produksi perusahaan butuh 5.670.000kg kelapa.

Dalam 1 kali produksi perusahaan membutuhkan 210.000kg kelapa untuk menghasilkan 1.040 bach *desiccated Coconut* (25kg). Jadi 1 bach membutuhkan kelapa 201kg karena $210.000 : 1.040\text{bach} = 201\text{kg}$ kelapa.

1. Bahan Baku

Bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi yaitu buah kelapa utuh yang dibeli dari supplier kelapa dengan harga Rp 3.050/Kg.

Tabel 4. 1 Biaya bahan baku selama 1 bulan

Bahan Baku	Unit (Kg)	Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Kelapa Utuh	5.670.000	3.050	17.293.500.000
Jumlah			17.293.500.000

Sumber: PT *Royal Coconut* Airmadidi (2024)

2. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja di PT *Royal Coconut* Airmadidi Berjumlah 461 orang dan biaya upah sebulan Total biaya tenaga kerja sebesar Rp1.613.500.000 yang diperoleh dari perhitungan Rp3.500.000 dikalikan 461 orang masing-masing bernilai Rp3.500.000/orang.

Tabel 4. 2 Biaya tenaga kerja selama 1 bulan

Jenis Biaya	Jumlah Karyawan	Upah/Orang (Rp)	Jumlah (Rp)
Gaji/upah	461	3.500.000	1.613.500.000

Sumber: PT *Royal Coconut* Airmadidi (2024)

3. Biaya Overhead Pabrik

1. Biaya Bahan Penolong

Selain biaya bahan baku, perusahaan juga memerlukan biaya tambahan seperti bach dan Plastik. Yang mewakili komponen BOP untuk proses produksi.

Tabel 4. 3 Biaya penolong dalam pembuatan *Desiccated Coconut*

Jenis Kebutuhan	Unit (pcs)	Kebutuhan Perbulan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Bach	1.123.200	16.848.000.000	16.848.000.000
Plastik	1.123.200	1.123.200.000	1.123.200.000
Jumlah			17.971.200.000

Sumber: PT *Royal Coconut* Airmadidi

2. Biaya Listrik

PT *Royal Coconut* Airmadidi menggunakan listrik dalam menghidupkan segala mesin maupun lampu. Biaya Listrik yang harus di keluarkan tiap bulan yaitu sebesar Rp 1.500.000.

3. Biaya Air

Di PT *Royal Coconut* memiliki Sumur akan tetapi perusahaan harus membayar Pajak air Tanah sebesar Rp 400.000.

4. Biaya Telepon/Wifi

Dalam usaha bisnis tidak lepas dari komunikasi melalui media sosial oleh sebab itu perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk membayar *Indihome* yang tiap bulan sebesar Rp 500.000.

5. Biaya Administrasi dan dll

Perusahaan PT *Royal Coconut* Airmadidi dalam melakukan *eksport Desiccated Cococut* mengeluarkan biaya sewa *eksport* sebesar Rp 74.744.500.

Biaya pengiriman sampel dan domuken kepada perusahaan di surabaya sebesar Rp 2.300.000.

6. Biaya Penyusutan Gedung

Terdapat dapat biaya penyusutan gedung senilai 1.000.000.000

Biaya depresiasi per tahun = $\frac{\text{Harga perolehan manfaat}}{\text{Masa Manfaat}}$

Beban depresiasi per tahun = $\frac{\text{Rp } 1.000.000.000}{20 \text{ Tahun}} = \text{Rp } 50.000.000$

Beban depresiasi per Bulan = $\frac{\text{Rp } 50.000.000}{12} = \text{Rp } 4.166.666$

7. Biaya Mesin

Dalam proses produksi terdapat 9 Jenis mesin yaitu sebagai berikut:

a. Mesin *Boiler*

Peran penting boiler tidak bisa dilebih-lebihkan dalam dunia industri. Alat pentng ini bertanggung jawab untuk menghasilkan uap atau panas yang sangat dibutuhkan di banyak industri. Tanpa kehadiran perangkat tersebut, kelancaran proses produksi di berbagai sektor akan terhenti. Di PT *Royal Coconut* Airmadidi terdapat 1 unit mesin boiler dengan kapasitas 40Ton.

Biaya depresiasi per tahun = $\frac{\text{Harga perolehan manfaat}}{\text{Masa Manfaat}}$

$$\begin{aligned} \text{Masa Manfaat} \\ \text{Beban depresiasi per tahun} &= \frac{\text{Rp}165.000.000}{20 \text{ Tahun}} = \text{Rp } 8.250.000 \\ \text{Beban depresiasi per Bulan} &= \frac{\text{Rp } 8.250.000}{12} \end{aligned}$$

b. Mesin *Shelling*

Mesin *Shelling* digunakan unruk mengupas kelapa dari cangkannya atau memisahkan kelapa dari tempurung dan terdapat 50 mesin.

Biaya depresiasi per tahun = Harga perolehan manfaat

$$\begin{aligned} \text{Masa Manfaat} \\ \text{Beban depresiasi per tahun} &= \frac{\text{Rp } 150.000.000}{20 \text{ Tahun}} = \text{Rp } 7.500.000 \\ \text{Beban depresiasi per Bulan} &= \frac{\text{Rp}7.500.000}{12} = \text{Rp } 625.000 \end{aligned}$$

c. Mesin *Grindel*

Terdapat 3 unit mesin *Grinder maks* 50hzer.

Biaya depresiasi per tahun = Harga perolehan manfaat

$$\begin{aligned} \text{Masa Manfaat} \\ \text{Beban depresiasi per tahun} &= \frac{\text{RP } 400.000.000}{20 \text{ Tahun}} = \text{Rp } 20.000.000 \\ \text{Beban depresiasi per Bulan} &= \frac{\text{Rp } 20.000.000}{12} = \text{Rp } 1.666.667 \end{aligned}$$

d. Mesin *Blenser*

Terdapat 1unit mesin *blenser* yang digunakann untuk mematikan bakteri dan memasak.

Biaya depresiasi per tahun = Harga perolehan manfaat

$$\begin{aligned} \text{Masa Manfaat} \\ \text{Beban depresiasi per tahun} &= \frac{\text{Rp } 450.000.000}{20 \text{ Tahun}} = \text{Rp } 22.500.000 \\ \text{Beban depresiasi per Bulan} &= \frac{\text{Rp } 22.500.000}{12} = \text{Rp } 1.875.000 \end{aligned}$$

e. Mesin *Dryer*

Terdapat 2 unit mesin *Dryer* per set (pengeringan) ada 2 *stack* A memiliki 3 ruang atau biasa di sebut 3 kamar suhu harus panas minimal 120°C antara stack A dan B ada transfer ke *stack* B juga memiliki 3 ruang atau disebut kamar.

Biaya depresiasi per tahun = Harga perolehan manfaat

$$\begin{aligned} \text{Masa Manfaat} \\ \text{Beban depresiasi per tahun} &= \frac{\text{Rp } 700.000.000}{10 \text{ Tahun}} = \text{Rp } 70.000.000 \\ \text{Beban depresiasi per Bulan} &= \frac{\text{Rp } 70.000.000}{12} = \text{Rp } 5.833.334 \end{aligned}$$

f. Mesin *Rotexs*

Memiliki 1 unit (untuk memisahkan tepung yg halus/*fine* n kasar/*medium*)

Biaya depresiasi per tahun = Harga perolehan manfaat

$$\begin{aligned} \text{Masa Manfaat} \\ \text{Beban depresiasi per tahun} &= \frac{\text{Rp } 350.000.000}{20 \text{ Tahun}} = \text{Rp } 17.500.000 \\ \text{Beban depresiasi per Bulan} &= \frac{\text{Rp } 17.500.000}{12} = \text{Rp } 1.750.000 \end{aligned}$$

12

g. Mesin *Packaging*

Terdapat 1 unit mesin packing yang senilai Rp 150.000.000

$$\text{Biaya depresiasi per tahun} = \frac{\text{Harga perolehan manfaat}}{\text{Masa Manfaat}}$$

$$\text{Beban depresiasi per tahun} = \frac{\text{Rp}150.000.000}{20 \text{ Tahun}} = \text{Rp } 7.500.000$$

$$\text{Beban depresiasi per Bulan} = \frac{\text{Rp } 7.500.000}{12} = \text{Rp } 625.000$$

h. Mesin *Belt flatener*

Terdapat 1 unit untuk memadatkan atau memberi bentuk yg teratur.

$$\text{Biaya depresiasi per tahun} = \frac{\text{Harga perolehan manfaat}}{\text{Masa Manfaat}}$$

$$\text{Beban depresiasi per tahun} = \frac{\text{Rp } 100.000.000}{20 \text{ Tahun}} = \text{Rp } 5.000.000$$

$$\text{Beban depresiasi per Bulan} = \frac{\text{Rp } 5.000.000}{12} = \text{Rp } 416.667$$

i. Mesin *Metal Detector*

Di PT *Royal Coconut* Airmadidi memiliki 1 unit mesin *metal detector* yang senilai Rp 85.000.000

$$\text{Biaya depresiasi per tahun} = \frac{\text{Harga perolehan manfaat}}{\text{Masa Manfaat}}$$

$$\text{Beban depresiasi per tahun} = \frac{\text{Rp } 85.000.000}{20 \text{ Tahun}} = \text{Rp } 4.250.000$$

$$\text{Beban depresiasi per Bulan} = \frac{\text{Rp } 4.250.000}{1} = \text{Rp } 425.000$$

Tabel 4. 4 Daftar Aktiva Produksi *Desiccated Coconut*

No	Keterangan	Unit	Harga Perolehan (Rp)	Masa Manfaat	Biaya Depresiasi pertahun (Rp)	Biaya Depresiasi Bulan (Rp)
1	Gedung		1.000.000.000	20	50.000.000	4.166.666
2	Mesin <i>Boiler</i>	1	165.000.000	20	8.250.000	687.500
3	Mesin <i>Shelling</i>	50	150.000.000	20	7.500.000	625.000
4	Mesin <i>Grinder</i>	3	400.000.000	20	20.000.000	1.666.667
5	Mesin <i>Blenser</i>	1	450.000.000	20	45.000.000	3.750.000
6	Mesin <i>Dryer</i>	2	700.000.000	10	70.000.000	5.833.334
7	Mesin <i>Rotexs</i>	1	350.000.000	20	17.500.000	1.750.000
8	Mesin <i>Packaging</i>	1	150.000.000	20	7.500.000	625.000
9	Mesin <i>Belt Flatener</i>	1	100.000.000	20	5.000.000	416.667
10	Mesin <i>Metal Detector</i>	1	85.000.000	20	4.250.000	425.000
	Total		19.945.834.000			3.550.000.000

Sumber: PT *Royal Coconut* Airmadidi (2024)

Setelah semua biaya produksi untuk memproduksi *desiccated coconut* telah Metode *full costing* digunakan untuk menghitung biaya produksi, seperti yang diakui dan diterima secara luas.

Tabel 4. 5 Perhitungan harga pokok produksi produk *desiccated coconut* menurut metode *Full Costing*

No	Keterangan	Kuantitas	Harga Perolehan Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit Diproduksi	Harga Perunit (Rp)
	Bahan Baku Langsung					
	Kelapa	5.670.000 Kg	3.050	17.293.500.000	28.080	615.865
	Biaya Tenaga Kerja					
	Tenaga Kerja	461 Orang	3.500.000	1.613.500.000	28.080	57.461
	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik					

1	Bach	1.123.200 Pcs	15.0000	16.848.000.00 0	28.080	600.000
2	Plastik	1.123.200 Pcs	1.000	1.123.200.000	28.080	40.000
3	Biaya Listrik			1.500.000	28.080	53
4	Biaya Air			400.000	28.080	14
5	Biaya Tlpn/wifi			500.000	28.080	18
6	Biaya Administrasi dan lain-lain			77.044.500	28.080	2.744
7	Biaya Penyusutan Gedung		4.166.666	4.166.666	28.080	1.484
8	Biaya Mesin <i>Boiler</i>		687.500	687.500	28.080	24
9	Biaya Mesin <i>Shelling</i>		625.000	625.000	28.080	22
10	Biaya Mesin <i>Grinder</i>		1.666.667	1.666.667	28.080	59
11	Biaya Mesin <i>Bleser</i>		3.750.000	3.750.000	28.080	134
12	Biaya Mesin <i>Dryer</i>		5.833.334	5.833.334	28.080	208
13	Biaya Mesin <i>Rotexs</i>		1.750.000	1.750.000	28.080	62
14	Biaya Mesin <i>Packingan</i>		625.000	625.000	28.080	22
15	Biaya Mesin <i>Belt Flatener</i>		416.667	416.667	28.080	15
16	Biaya Mesin <i>Metal Detector</i>		425.000	425.000	28.080	15
	Total Biaya <i>Overhead Pabrik</i>					644.875,01

	Total Biaya Seluruhnya			37.015.090.33 4		
	Jumlah Produksi				28.080	
	HPP					1.318.201,2 2

Sumber: PT Royal Coconut Airmadidi (2024)

4. Biaya Produksi

Rincian biaya mencakup biaya-biaya yang timbul selama proses pembuatan *Desiccted Coconut*. Rincian biaya ini meliputi:

- Kelapa merupakan bahan baku utama yang dikonsumsi.
- Gaji karyawan merupakan biaya tenaga kerja langsung.
- Biaya overhead pabrik tetap meliputi penyusutan bangunan, serta biaya-biaya yang berkaitan dengan mesin boiler, mesin penggiling, mesin pemutih, mesin pengering, mesin rotex, mesin pengemas, mesin perata sabuk, dan mesin pendeteksi logam.
- Semua biaya tambahan merupakan biaya overhead pabrik variabel.

Tabel 4. 6 Biaya Produksi

No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	17.293.500.000
2	Biaya Tenaga Kerja	1.613.500.000
3	Biaya Overhead Pabrik Tetap	57.445.834
4	Biaya Overhead Pabrik Variabel	18.050.644.500
	HPP	37.015.090.334

Sumber: PT Royal Coconut Airmadidi (2024)

Berdasarkan tabel yang tersedia, terlihat bahwa total biaya produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* adalah sebesar Rp37.015.090.334. Angka tersebut sudah termasuk biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku, tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik tetap, dan biaya *overhead* pabrik *variabel*.

Harga jual dengan metode *full costing*

Biaya perunit = Harga Pokok Produksi

Jumlah Produksi

Biaya perunit = Rp 37.015.090.334

28.080

Biaya perunit = Rp 1.318.202

5. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan Dengan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*

Tabel 4. 7 Tabel Perbandingan HPP Perusahaan dan HPP Menurut Metode *Full Costing*

NO	Keterangan	Harga Pokok Produksi (Rp)	Harga Jual (Rp)
1	Menurut Perusahaan	650.000	800.000
2	Metode <i>Full Costing</i>	1.318.202	1.647.752
	Selisih	668.200	847.752

Sumber: PT *Royal Coconut* Airmadidi (2024)

Setelah meneliti dan membandingkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dengan harga pokok produksi yang ditetapkan perusahaan, maka dapat dilakukan pengamatan sebagai berikut:

1. Harga Pokok Produksi

Sesuai keterangan perusahaan, biaya produksinya sebesar Rp 650.000. Sebaliknya jika menggunakan pendekatan *full costing*, total biaya produksi sebesar Rp 1.318.202 sehingga terjadi disparitas sebesar Rp 668.200

2. Harga Jual

Harga jual perusahaan dipatok Rp 800.000 per bujangan dan menurut metode *full costing* adalah Rp 1.647.752/*bach* terdapat perbedaan dikarenakan perusahaan tidak semua biaya yang dikeluarkan selama seluruh proses produksi.

Harga jual dengan metode *full costing*

Harga jual = HPP + (*Mark up* % X HPP)

Harga jual = Rp 37.015.090.334 + (25% X Rp 37.015.090.334)

Harga jual = Rp 37.015.090.334 + (9.253.772.584)

Harga jual = Rp 46.268.863.918

Harga jual (unit) = $\frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Produksi}}$

Harga jual (unit) = $\frac{46.268.863.918}{28.080}$

Harga jual (unit) = Rp 1.647.752

Jadi dari perhitungan diatas, harga jual perunit yaitu sebesar Rp 1.647.752/*bach*

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa penggunaan perhitungan yang lebih efektif dalam menentukan harga jual adalah melalui penggunaan metode *full costing*. Dengan mempertimbangkan seluruh biaya yang terkait dengan produksi, seperti bahan mentah, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik, metode ini memberikan hasil yang lebih unggul. Metode *full costing* memastikan presisi yang lebih baik dan menghasilkan margin keuntungan sebesar 25%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di PT Royal Coconut Airmadidi dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Di PT *Royal Coconut* Airmadidi tidak mengetahui bagaimana cara perhitungan dalam menentukan harga jual *Desiccated Coconut* dikarenakan harga jual ditentukan oleh perusahaan pusat di Surabaya.
2. Harga jual *desiccated coconut* yang dijual di PT *Royal Coconut* yang telah ditentukan oleh perusahaan pusat di Surabaya dalam 1 *bach Desiccated coconut* tersebut dijual dengan harga Rp 800.000/*bach*. Namun ketika peneliti dengan menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan beban produksi, maka total keseluruhannya adalah sebesar Rp 1.647.752/*bach*. Hal ini disebabkan oleh sifat komprehensif dari metode penetapan biaya penuh, yang memperhitungkan semua pengeluaran yang timbul di seluruh prosedur produksi.

Metode *cost plus pricing* digunakan untuk menentukan harga jual produksi dengan mempertimbangkan harga pokok penjualan dan menambah margin keuntungan sebesar 25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, D. (2020). *PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM EFISIENSI BIAYA PRODUKSI*. 2, 230–241.
- Khaerunnisa, A., & Pardede, P. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Tahu. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 631–640. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1213>
- Noviasari, E. (2020). Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1).
- Purwanto, E., & Watini, S. S. (2020). ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI KASUS UNIT USAHA REGAR FRUIT). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248–253.
- Putri, S., & Ibrahim, H. (2023). *Peranan Perdagangan Internasional Terhadap Perekonomian Indonesia*. 12, 2424–2428.
- Rafika, J., Ramadhan, M. R., Mardiyah, S., & Anggara, W. (2024). Perhitungan Biaya Produk Berdasarkan Activity Based – Costing akurat mengenai biaya produksi dan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan menghasilkan produk akhir . Dengan demikian , perusahaan dapat merencanakan strategi Penerapan ABC dalam Product. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Rori, J. C., & Sinaga, T. B. (2020). 1 2 3 4. *VIII*(4), 63–73.
- Sari, T. P. (2021). *Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada PT Ultra Milk Jaya Industri Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 260–268.
- Suciati, D. (2024). ANALISIS BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG, BIAYA OVERHEAD PABRIK SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA USAHA JENANG TRADISIONAL BAROKAH DI DESA BONO KECAMATAN BOYOLANGU. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(02), 1–7.
- Tumiwa, F. P., Nangoi, G. B., & Tirayoh, V. Z. (2021). PENERAPAN PENENTUAN HARGA JUAL KAMAR HOTEL DENGAN MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY-BASED COSTING PADA HOTEL BOULEVARD MANADO APPLICATION OF DETERMINATION OF SELLING PRICE OF HOTEL ROOMS BY USING THE ACTIVITY-BASED COSTING METHOD AT HOTEL BOULEVARD. *Jurnal EMBA*, 9(2), 742–755.